

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah rancangan penelitian dengan suatu metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara lain dari kuantifikasi pengukuran (Sujarweni, 2018).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Situs ataupun Web resmi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Yang diakses melalui www.bankmuamalat.co.id.

b. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada maret-april 2022.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut (Sugiyono, 2016) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Jadi, populasi yang sekaligus dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen dan studi pustaka, yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik mengambil data dengan cara memeriksa dokumen-dokumen yang telah ada sebelum adanya penelitian ini berlangsung. Dalam teknik dokumentasi ini, berawal dari mengumpulkan dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menulis dan menerangkan, menafsirkan serta menghubungkan dengan fenomena-fenomena lainnya (Yuliardi Ricki, 2017).

2. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu mengutip langsung dari sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah, yang dapat digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian, ataupun dengan menggunakan fasilitas atau sarana perpustakaan untuk melengkapi data-data yang sudah ada (Aziza, 2017).

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat

digunakan sebagai alat untuk menginformasikan data keuangan atau kegiatan perusahaan atau perbankan kepada pihak yang berkepentingan (Hery, 2016).

3.6. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Muhammad, 2008).

2. Sumber data

Sumber data didalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua berupa data NPF, FDR, BOPO dan ROA.

3.7. Variabel Penelitian

Menurut (Badri, 2012) variabel adalah fenomena yang terdiri dari objek penelitian, yaitu konsep yang memiliki bermacam-macam nilai, sumber dari mana data yang diambil.

Variabel terdiri dari dua, yaitu variabel independen (*Independence methods*) dan variabel dependen (*Dependence methods*), (Ghozali, 2013).

a. Variabel independen

Variabel independen sebagai variabel bebas atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Pengaruh yang diberikan variabel bebas biasanya menunjukkan simbol negatif dan positif. Dikatakan sebagai positif jika nilai variabel independen naik turunnya secara searah dengan variabel dependen. Dikatakan sebagai negatif jika variabel independen naik, variabel dependen turun dan sebaliknya (tidak searah), (Zulganef, 2013a).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya tergantung atau terikat oleh nilai variabel lain atau variabel yang tergantung (*Depend on*) kepada variabel lainnya. Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya naik turun tergantung dari naik turunnya variabel lain (Zulganef, 2013b).

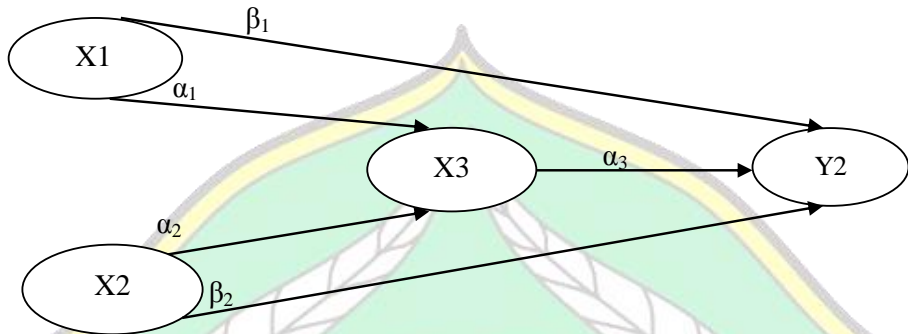
Variabel dependen yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau *Independence*. Didalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen yang digunakan yaitu tingkat Profitabilitas atau laba bank yang digambarkan melalui rasio *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

3.8. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

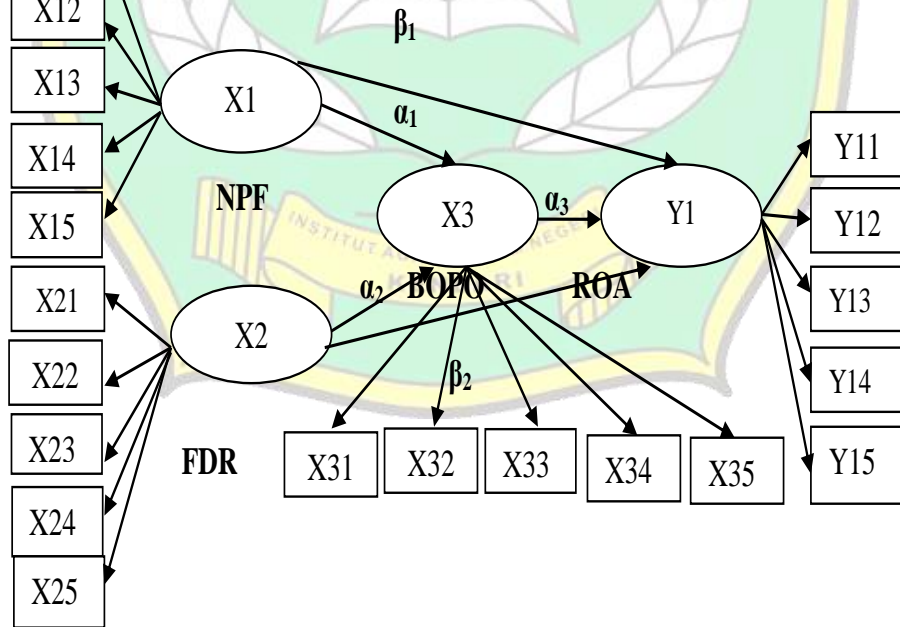
Gambar 3.1

Desain Penelitian



Gambar 3.2

Hubungan antara variabel :



Keterangan :**1. NPF (*Non Performing Financing*)**

- a. **X11** : *Non Performing Financing* adalah rasio yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. Npf menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh suatu bank (Yunita, 2014).
- b. **X12** : NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki (Tristingtyas, Vita dan Drs. Osmad Mutahor, 2013).
- c. **X13** : NPF merupakan kredit bermasalah yang terbagi atas kredit yang berklasifikasi lancar, kredit diragukan, dan kredit macet (Bankir Indonesia Ikatan, 2015).
- d. **X14** : *Non Performing Financing* yang besar merupakan indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank, antara lain masalah yang ditimbulkan dari NPF yang tinggi adalah masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (pembiayaan tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang). Karena sangat pentingnya rasio NPF bagi suatu bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku Badan yang mengatur dan mengatasi jasa keuangan termasuk perbankan di Indonesia akan memanggil bank

syariah yang memiliki rasio pembiayaan bermasalah atau NPF tinggi. Langkah ini dilakukan untuk menjaga rasio agar tidak menyentuh angka 5% (Solihatun, 2014).

- e. **X15 : *Non Performing Financing*** (NPF) adalah rasio yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apalagi suatu bank mempunyai NPF yang tinggi itu menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Lemiyana Dan Erdah Litriani, 2016).

2. **FDR (*Financing to Deposit Ratio*)**

- a. **X21 : FDR** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada dana pihak ketiga (Muhammadinah, 2017).
- b. **X22 : FDR** atau *financing to deposit Ratio* merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Financing to deposit Ratio* yaitu menunjukkan seperti

halnya deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain dalam memenuhi permohonan pinjaman (*Loan-Request*) nasabah-nasabah pada suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relative tidak liquid (*illiquid*) (Wardiah, 2013).

- c. **X23** : *Financing to deposit ratio* (FDR) merupakan kemampuan dari suatu bank untuk menyalurkan dananya kepada pihak-pihak yang membutuhkan modal (Maguni et al., 2020).
- d. **X24** : *Financing to Deposit Ratio* yaitu rasio mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal (Thyas Rafelia, 2015).
- e. **X25** : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya FDR menurut peraturan pemerintah maksimum yaitu 110% (Kasmir, 2008).

3. BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*)

- a. **X31** : Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan

operasinya. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio efisiensi dalam bopo ini bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasionalnya. Dan semakin kecil BOPO berarti akan semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi kegiatan sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Ubaidillah, 2016).

- b. **X32** : BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka laba yang diperoleh bank akan semakin banyak (Falaasifah, 2014).
- c. **X33** : Biaya Operasional Pendapatan Operasional yaitu suatu perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukkan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2010).
- d. **X34** : Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional

terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio bopo ini, maka semakin efisien pula biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan dalam suatu bank yang bersangkutan tersebut dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil (Widyaningrum, 2015).

- e. **X35** : Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Setiawan, 2015).

4. ROA (*Return On Asset*)

- a. **Y11** : *Return On Asset* yaitu rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. Roa berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Khaerul Umam, 2013).
- b. **Y12** : ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan laba (Muhammad, 2014).
- c. **Y13** : ROA yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keuntungan bersih

yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, S.E., 2015).

- d. **Y14** : *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan laba secara relatif dibandingkan dengan nilai total dari assetnya. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap ROA. Selama suatu bank tidak mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami (Khaerul Umam, 2013).
- e. **Y15** : *Return On Asset* (ROA) yaitu untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang diperoleh dari rata-rata total asset pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi ROA, semakin banyak tingkat keuntungan yang diperoleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin rendah. Laba sebelum pajak yaitu laba bersih melalui kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset yaitu rata-rata volume usaha ataupun aktiva (Wibowo, 2012).

Rumusan Masalah :

1. $X_1 \xrightarrow{\alpha_1} X_3$
2. $X_2 \xrightarrow{\alpha_2} X_3$
3. $X_3 \xrightarrow{\alpha_3} Y$
4. $X_1 \xrightarrow{\alpha_1} X_3 \xrightarrow{\alpha_3} Y$
5. $X_2 \xrightarrow{\alpha_2} X_3 \xrightarrow{\alpha_3} Y$

$$6. X_1 \xrightarrow{\beta_1} Y$$

$$7. X_2 \xrightarrow{\beta_2} Y$$

Rumus : Reduced form

$$y = f(x)$$

$$1. y = f(\alpha_0 x_0, \alpha_1 x_1, \alpha_1 x_3)$$

$$2. y = f(\alpha_0 x_0, \alpha_1 x_1, \alpha_2 x_2, \alpha_2 x_3)$$

$$3. y = f(\alpha_0 x_0, \alpha_1 x_1, \alpha_2 x_2, \alpha_3 x_3, \alpha_3 y)$$

$$4. y = f(\alpha_0 x_0, \alpha_1 x_1, \alpha_1 x_3) (\alpha_0 x_0, \alpha_1 x_1, \alpha_2 x_2, \alpha_3 x_3, \alpha_3 y)$$

$$5. y = f(\alpha_0 x_0, \alpha_1 x_1, \alpha_2 x_2, \alpha_2 x_3) (\alpha_0 x_0, \alpha_1 x_1, \alpha_2 x_2, \alpha_3 x_3, \alpha_3 y)$$

$$6. y = f(\beta_0 x_0, \beta_1 x_1, \beta_1 y_1)$$

$$7. y = f(\beta_0 x_0, \beta_1 x_1, \beta_2 x_2, \beta_2 y_1)$$

3.9. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang ada dipenelitian ini, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat Analisis Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Teknik analisis data yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian sebagaimana bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena

terkait variabel penelitian melalui data yang dikumpulkan (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji kualitas data, yakni untuk menentukan apakah data yang diperoleh layak atau tidak layak untuk digunakan. Berikut ini ada beberapa asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual berdistribusi secara normal, sehingga jika terbukti residual tidak berdistribusi normal maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk menguji normalitas yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistic (uji *skewness* dan uji statistik non paramerik *Kolmogorov-smirnov*). Penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-smirnov*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : data residual berdistribusi normal.

H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi (sig) $> \alpha$ (0,05) maka terima H_0 dan tolak H_a , sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
 2. Apabila nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05) maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.
- b. Uji Heteroskedastisitas
- Uji heteroskedastisitas ini bermaksud untuk menguji apakah pengamatan ke pengamatan lainnya dengan model regresi (Ghozali, 2018). Jika, terjadi kesamaan maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan apabila tidak terjadi ketidaksamaan maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan model grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi).
- Adapun kriterianya dalam mengambil keputusan yaitu :
- a. Apabila ada pola seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau biasa disebut homoskedastisitas (Duwi, 2014:89).
- c. Uji multikolinieritas
- Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model

regresi (Ghozali, 2018). Model regresi bisa dibilang baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen didalamnya atau variabel independen bersifat orthogonal. Multikolinearitas bisa dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak terjadi multikolinearitas.

H_a : terjadi multikolinear.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai VIF < 10 dengan nilai $\geq 0,10$ maka terima H_0 dan tolak H_a , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
 - b. Apabila nilai VIF > 10 dengan nilai $< 0,10$ maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.
- d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan yang menyatakan bahwa uji korelasi dilakukan guna mengetahui jika didalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif ataupun negative, antara data yang terdapat pada variabel-variabel penelitian. Standar dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi *Durbin Watson* (DW) yang dijelaskan dalam buku "*Discovering Statistics Using SPSS Third Edition*" oleh (Field, 2009) mengungkapkan bahwa "*The Size of the Durbin Watson Statistic Depends*

Upon the number of predictor in the model and the number of observation. For accurancy, you should look up exact acceptable values less than 1 or greater than 3 are definitely cause for concern: however: values Closer to 2 may still be problematic depending on your sampel and model. Artinya bahwa nilai statistic Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar 3 diinsikasi terjadi autokorelasi sehingga nilai statistic Durbin-Watson diantara 1 sampai 3 dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat dengan standar keputusan sebagai berikut :

1. Jika $DW < 1$ atau $DW > 3$ maka terdapat autokorelasi dalam uji regresi
2. Jika $1 < DW < 3$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam uji regresi linear
3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linear berganda. Tujuan analisis regresi linear berganda ini yaitu untuk melihat hubungan variabel X dan variabel Y. variabel yang berupa variabel terikat atau tergantung yang dberi symbol Y dan variabel kedua dan ketika yang berupa variabel bebas yang diberi symbol X1, X2, X3,...Xn. persamaan regresi linear berganda, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Asset

a	= konstanta
b1, b2, b3	= koefisien regresi
X1	= Non Performing Financing (NPF)
X2	= Financing to Deposit Ratio (FDR)
X3	= Biaya Operasional Biaya Operasional (BOPO)
e	= Errorr

4. Uji analisis jalur (Path)

Untuk menguji hipotesis dan menghasilkan model yang *Fit*, digunakan *Path Analysis*/Analisis Jalur dalam penelitian ini dimana digunakan untuk menguji pengaruh kompensasi non finansial (kompensasi ekstrinsik individual dan kompensasi instrinsik individual). *Path Analysis* adalah perluasan dari analisis dari regresi linier berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel (model kausal). Adapun yang dapat dilakukan pada analisis jalur yaitu menemukan pola hubungan antara 3 variabel atau lebih dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2005).

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana didalam rumusan masalah sebuah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada didalam penelitian ini. Nilai koefisien determinan yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat rendah. Pada uji koefisien determinan apabila variabel independen lebih dari dua, maka yang digunakan sebagai pengambilan keputusan yaitu pada nilai Adjusted R^2 , jika nilai R^2 mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data *Cross section* relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data *Time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji t

Uji t dalam penelitian ini adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara parsial dalam menguraikan perilaku dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Adapun kriteria sesuai dengan hipotesis yaitu :

1. Apabila t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima.
2. Apabila t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikan :
 - a. Jika signifikan $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
 - b. Jika signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari *Non Performing Financing (X1)*, *Financing to Deposit Ratio (X2)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) berpengaruh secara parsial terhadap yaitu *Return On Asset (Y)*.

c. Uji f

Uji f dalam penelitian adalah uji yang digunakan untuk menguji variabel-variabel npf, fdr dan bopo terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) . Adapun kriteria yang sesuai dengan hipotesis yaitu :

1. Apabila f hitung $< f$ tabel maka H_0 diterima.
2. Apabila f hitung $> f$ tabel, maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikan yaitu :
 - a. Apabila signifikan $< \alpha$, maka H_0 ditolak.
 - b. Apabila signifikan $> \alpha$, maka H_0 diterima.

Uji f bertujuan untuk memperlihatkan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu *Non Performing Financing (X1)*, *Financing to Deposit Ratio*

(X2) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y).

